

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Society 5.0 di Desa Planjan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul

Bill Samuel Latumahina¹, Cornelius Septian Nugrahantor², Daniel³, Ermawati⁴, Justin Gamaliel Damani⁵, Laurensius Erdin Christiyanto⁶, I. Mardatungga Nurmawan⁷, Maya Angelita⁸, Romi Kurniawan Agni Mulyono⁹, Stephani Nindya Kirana¹⁰, Nindry Sulisty Widiastiani¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281¹

Email: nindry.widistiani@uajy.ac.id

Received: 3 Desember 2020 ; Revised: 14 Februari 2021 ; Accepted for Publication 28 April 2021; Published 28 April 2021

Abstract — Community empowerment activities in the Covid-19 pandemic era were conducted by students through Kuliah Kerja Nyata (KKN) Society 5.0 or KKN 78 which was conducted without field landing. This activity aims to increase students' empathy towards the villagers with various programs to develop potential and solve problems in the place. Group 38 was stationed in Planjan Village, Saptosari Sub-District, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. The programs carried out by the group 38 are KKN Village Potential and KKN Pocketbook. The resulting program is (1) ebook and video development of planjan village potential related to geog lesung arts, development of Omang Lake as a tourist attraction and empowerment of copper craftsmen; (2) ebooks and videos of family medicinal plants (TOGA). Each member of the group also produces individual programs titled KKN Counseling, KKN Field of Science and KKN Entrepreneurship. The devotion program is expected to encourage student participation in serving others and assist in the development of Planjan Village.

Keywords — Community service, Kuliah Kerja Nyata Universitas Atma Jaya Yogyakarta, community empowerment program, Planjan Village.

Abstrak — Kegiatan pemberdayaan masyarakat di era pandemi Covid-19 dilakukan oleh mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Society 5.0 atau KKN 78 yang dilaksanakan tanpa penerjunan lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa empati mahasiswa terhadap masyarakat desa dengan berbagai program demi mengembangkan potensi dan menyelesaikan permasalahan di tempat tersebut. Kelompok 38 ditempatkan di Desa Planjan, Kecamatan Saptosari, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. Program yang diusung oleh kelompok 38 adalah KKN Potensi Desa dan KKN Buku Saku. Luaran yang dihasilkan adalah (1) ebook dan video pengembangan potensi Desa Planjan terkait kesenian Geog Lesung, pengembangan Telaga Omang sebagai objek wisata dan pemberdayaan pengrajin tembaga; (2) ebook dan video pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA). Setiap anggota kelompok juga menghasilkan program individu dengan judul KKN Penyuluhan, KKN Bidang Ilmu dan KKN Kewirausahaan. Program pengabdian diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam melayani sesama dan membantu pengembangan Desa Planjan.

Kata Kunci — Pengabdian masyarakat, Kuliah Kerja Nyata Universitas Atma Jaya Yogyakarta, program pemberdayaan masyarakat, Desa Planjan.

I. PENDAHULUAN

Seluruh perguruan tinggi di Indonesia memiliki kewajiban untuk menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi yang

tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Tridharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban seluruh perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat [1]. Pendidikan dan penelitian merupakan dua pilar Tridharma yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan implementasi keilmuan. Dua pilar ini merupakan elemen yang paling jelas dan banyak terlihat pada kegiatan perguruan tinggi. Namun, dampak implementasi Tridharma tidak akan lengkap, apabila dua pilar tersebut tidak dialurkan kepada masyarakat melalui pilar ketiga, pengabdian masyarakat [2].

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah diperoleh dan dihasilkan melalui proses pendidikan dan penelitian untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa [1]. Salah satu bentuk program pengabdian masyarakat adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN adalah kegiatan community service yang dilaksanakan oleh mahasiswa secara interdisipliner. Para peserta KKN selanjutnya akan ditugaskan untuk melakukan proses pencarian dan penyelesaian masalah masyarakat pada wilayah yang ditentukan dengan proses pendampingan selama beberapa waktu tertentu. Tiga hal utama dalam program KKN adalah penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah [3].

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) mengusung program KKN Society 5.0 yang mengintegrasikan program pengabdian masyarakat dan kebijakan "bekerja dari rumah" untuk menghindari penyebaran Covid-19 tanpa menghilangkan semangat melayani masyarakat. Skema dasar Society 5.0 adalah data dikumpulkan dari "dunia nyata" dan diproses di "dunia maya" oleh komputer, kemudian mengeluarkan hasil yang diterapkan di dunia nyata. Berbeda dengan Industri 4.0 yang berfokus pada ide *smart-factory*, Society 5.0 berfokus pada dampak publik dari teknologi dan pada kebutuhan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik [6].

Terdapat enam program kerja utama KKN 78 yaitu; KKN Potensi Desa, KKN Buku Saku, KKN Buku Ajar, KKN Kewirausahaan, KKN Penyuluhan dan KKN Bidang Ilmu. Program-program kerja tersebut kemudian akan dilaksanakan secara kelompok dan individu. Program kerja KKN Potensi Desa, KKN Buku Ajar dan KKN Buku Saku adalah luaran

dari kerja sama kelompok, sedangkan KKN Kewirausahaan, KKN Penyuluhan dan KKN Bidang Ilmu adalah luaran kinerja individu. Melalui berbagai jenis program kerja tersebut, diharapkan mahasiswa dapat menggali potensi dan kebutuhan masyarakat di desa masing-masing demi menciptakan solusi terhadap permasalahan yang ada di desa,

Kelompok 38 mengusung program KKN Potensi Desa berupa pengadaan pentas kesenian Gejog Lesung, pengembangan potensi wisata Telaga Omang dan pengembangan potensi pengrajin tembaga. Sedangkan untuk program KKN Buku Saku, tim penulis mengusung program panduan obat-obatan alami dari tanaman disekitar masyarakat desa. Kebaruan yang diusung dalam KKN 78 adalah metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan secara daring dan pemberdayaan melalui media *digital* (*ebook* dan *video*).

Tujuan diadakannya KKN 78 adalah menumbuhkan dan meningkatkan rasa kepedulian dan empati mahasiswa terhadap masyarakat, mendorong tumbuhnya jiwa peneliti pada mahasiswa, menerapkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) secara bekerja sama dan interdisipliner, memberikan saran pengembangan desa kepada pemerintah desa dan masyarakat salah satunya adalah dengan program KKN Potensi Desa yang berfokus pada kesenian Gejog Lesung, potensi pariwisata Telaga Omang dan potensi pemberdayaan pengrajin tembaga dan memberikan edukasi terkait penggunaan tanaman sekitar menjadi obat keluarga.

Manfaat KKN 78 bagi warga Desa Planjan adalah: memperoleh pengetahuan keilmuan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak dalam menyelesaikan permasalahan sekitar, menerima saran pengembangan program kesenian daerah Gejog Lesung agar dapat terjaga, dilestarikan dan sekaligus meningkatkan ekonomi warga sekitar, mndapat saran struktural dalam mengembangkan potensi pariwisata Telaga Omang agar meningkatkan pendapatan daerah dan menjadi gerakan awal dalam melakukan perawatan dan tata kelola yang baik dan mendapat informasi tentang pemberdayaan pengrajin tembaga agar dapat mengembangkan kemampuan dan mendapat bantuan oleh pemerintah setempat.

II. METODE PENGABDIAN

Proses pelaksanaan KKN 78 yang dilakukan oleh kelompok 38 dibedakan menjadi 2 program yaitu KKN Potensi Desa dan KKN Buku Saku. Dari sepuluh anggota yang ada, kemudian dibagi kedalam dua program tersebut sehingga lima orang akan mengerjakan program KKN Potensi Desa, dan lima orang lainnya akan mengerjakan program KKN Buku Saku. Teknis pengerjaan dilaksanakan secara internal tim sedangkan kordinasi umum akan dilaksanakan ketika rapat reguler. Berikut adalah proses pelaksanaan masing-masing program.

A. Proses Pelaksanaan Program KKN Potensi Desa

Pada tahap awal, tim Potensi Desa mencari semua sumber utama tentang profil umum Desa Planjan. Sumber utama yang dipilih oleh tim KKN Potensi Desa adalah laman resmi Pemerintah Desa Planjan, data dari Kementerian terkait tentang Desa Planjan (contoh: Kementerian Dalam Negeri) dan dokumen yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta maupun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul.

Selanjutnya tim Potensi Desa mencari sumber sekunder tentang Desa Planjan. Sumber sekunder dapat berupa laman berita, artikel jurnal hasil program KKN institusi pendidikan lainnya, dan dokumentasi program KKN atau informasi mengenai Desa yang ada di laman *Youtube*.

Setelah semua data terkumpul, dilakukan verifikasi terhadap data yang telah didapatkan. Apabila dirasa dari sumber yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan maka data tersebut akan digunakan. Selanjutnya tim Potensi Desa merangkum data utama tentang Desa Planjan yang akan digunakan sebagai konten di *ebook* dan dalam penyusunan laporan.

Tahapan paling penting adalah melakukan eksplorasi potensi Desa Planjan yang mungkin dapat dikembangkan. Selama eksplorasi ini, tim KKN Potensi Desa berusaha mempertahankan asas relevansi dan inovasi yang menjadi indikator penilaian program KKN. Setelah beberapa alternatif program Potensi Desa ditemukan, tim Potensi Desa melakukan verifikasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Persetujuan terhadap program yang hendak diusung telah didapatkan oleh tim Potensi Desa dari DPL.

Tahapan selanjutnya adalah dengan merampingkan kembali data potensi desa menjadi konsep yang sederhana dan mulai membuat *draft* awal *ebook*. Setelah *ebook* selesai dibuat maka tim Potensi Desa melakukan verifikasi lagi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Setelah persetujuan di dapatkan, tim Potensi Desa kemudian menyusun laporan sesuai dengan konten yang tim kerjakan selama ini.

B. Proses Pelaksanaan Program KKN Buku Saku

Proses pelaksanaan program KKN Buku Saku yang dilaksanakan oleh tim KKN Buku Saku diawali dengan memilih topik untuk buku saku. Awalnya terdapat 2 pilihan topik yaitu mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan mengenai tanaman yang sering digunakan dan biasanya orang kurang memahami bahwa banyaknya manfaat dari tanaman tersebut dan dapat diolah menjadi obat yang baik untuk tubuh.

Setelah melalui diskusi dan verifikasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan, tim Buku Saku memutuskan memilih topik mengenai obat-obatan yang berasal dari tanaman yang sering digunakan dan mudah didapatkan untuk lebih mengedukasi masyarakat yang ada di Desa Planjan. Keputusan ini dipilih karena menurut data yang didapatkan Desa Planjan memiliki kesulitan untuk menjangkau akses kesehatan seperti puskesmas dan pusat pelayanan kesehatan lainnya. Tim Buku Saku juga menambahkan cara pengolahan bahan-bahan tersebut sehingga kandungan nutrisinya tidak berkurang dan menjadi makanan yang sehat.

Selanjutnya tim Buku Saku memilih tanaman yang akan tim masukkan ke dalam buku saku, dan mencari informasi mengenai manfaat, kandungan yang ada di dalamnya, dan juga cara untuk membuatnya menjadi suatu obat dalam bentuk minuman yang baik untuk kesehatan tubuh. Penulis menggunakan tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) seperti jahe, temulawak, kunyit, kencur, mengkudu, kayu manis, jeruk nipis, dan jambu biji, serta menambahkan daun singkong karena data yang tim Buku Saku dapatkan bahwa di Desa Planjan menghasilkan banyak singkong.

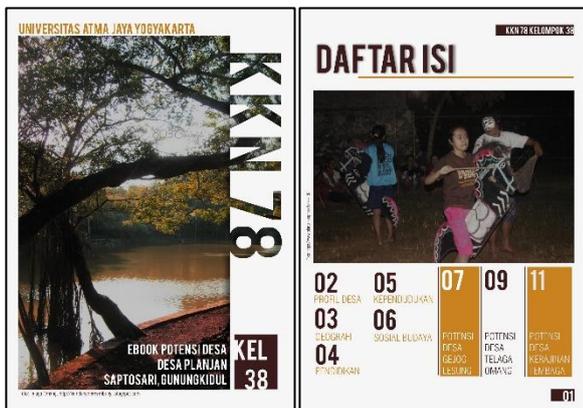
Tahapan selanjutnya adalah menyusun *ebook* sesuai dengan data yang telah didapatkan. *Ebook* yang telah selesai kemudian diverifikasi oleh DPL. Setelah melalui beberapa revisi maka *ebook* versi final telah disetujui oleh DPL. Tim Buku Saku kemudian melakukan pembuatan video panduan pengolahan tanaman-tanaman yang ada di dalam *ebook*. Pada tahapan ini, tidak semua anggota kelompok 38 mampu membuat panduan dikarenakan tempat tinggalnya tidak memiliki dapur. Disinilah keunikan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di era pandemi, berbagai anggota saling bekerja sama untuk menutupi kekurangan anggota lain karena anggota berada di tempat yang berbeda-beda. Video tersebut diharapkan dapat memudahkan warga Desa Planjan dalam proses pemahaman informasi yang hendak disampaikan.

Tim Buku Saku kemudian merapikan seluruh data dan melakukan penulisan laporan KKN 78 yang kemudian disatukan dengan hasil laporan tim Potensi Desa. Laporan kelompok 38 kemudian dikumpulkan kepada DPL untuk dilakukan verifikasi akhir dan setelah mendapat persetujuan dan konfirmasi final maka laporan beserta seluruh luaran dikumpulkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program KKN Potensi Desa

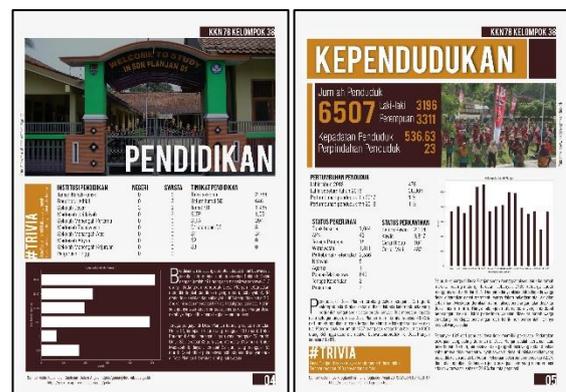
Program KKN Potensi Desa menghasilkan dua buah luaran yaitu *ebook* potensi desa dan video. Pada halaman awal *ebook* tersebut, dijelaskan secara ringkas profil Desa Planjan dan data-data umum yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Berikut adalah halaman awal dan beberapa data Desa Planjan pada *ebook* hasil program KKN Potensi Desa.



Gambar 1. Cover dan Daftar Isi *Ebook* Potensi Desa



Gambar 2. Halaman Profil Desa dan Geografi *Ebook* Potensi Desa



Gambar 3. Halaman Pendidikan dan Kependudukan *Ebook* Potensi Desa

Selain pembuatan *ebook*, Kelompok 38 juga menghadirkan hasil analisis potensi desa melalui format video. Konten video sama dengan *ebook*, dan diharapkan dapat menjangkau masyarakat yang tidak mampu membaca atau memiliki preferensi kepada bentuk media tertentu. Berikut adalah beberapa cuplikan dari video yang dibuat tentang potensi video di Desa Planjan.



Gambar 4. Bagian Pembukaan Video Potensi Desa



Gambar 5. Bagian Kependudukan Video Potensi Desa

Kelompok 38 mengusung tiga potensi desa yang dapat dikembangkan dari data Desa Planjan yang telah diperoleh. Potensi pertama adalah kesenian gejog lesung. Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari berbagai sumber dan diskusi, kesenian ejoj lesung ini menjadi salah satu ciri khas dari desa Planjan. Hal ini dikarenakan bahwa di desa Planjan saja ada 10 komunitas musik yang fokus pada kesenian tersebut, sehingga perlu pengembangan yang lebih lanjut tentang komunitas gejog lesung tersebut. Kesenian gejog lesung dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan rutin yang dilakukan 1 – 2 kali dalam sebulan. Selain untuk melestarikan kesenian tersebut, peran masyarakat dan perangkat desa serta pemerintah berperan penting dalam mempertahankan dan menjaga kesenian khas dari desa Planjan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan diadakannya Pentas Seni daerah atau festival kesenian daerah. Kegiatan yang dapat dilakukan akan memberi pengaruh ke berbagai aspek, dan salah satunya adalah pada bidang ekonomi.

Pementasan atau festival gejog lesung akan memberi dampak pada berbagai bidang, salah satunya adalah ekonomi. Masyarakat dapat memanfaatkan situasi tersebut untuk memperkenalkan makanan khas dari desa Planjan, dan secara tidak langsung sangat membantu masyarakat yang berada di desa Planjan. Pementasan atau festival yang diadakan membawa tema yang berbeda-beda, sesuai dengan kesepakatan antara masyarakat, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah setempat. Kegiatan tersebut juga dapat memperkenalkan budaya dan kesenian lain bagi para pengunjung atau wisatawan yang datang ke tempat.

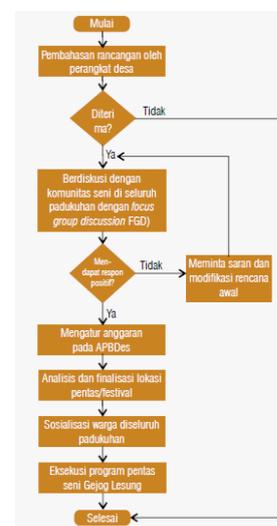
Pementasan atau festival gejog lesung yang diadakan juga melibatkan unsur kesenian yang lain, seperti tari-tarian, musik campursari, dan berbagai pertunjukan kesenian lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya lain yang juga ada di desa Planjan, melalui pementasan atau festival gejog lesung tersebut. kegiatan tersebut para pengunjung atau wisatawan dari luar daerah dapat belajar bagaimana memainkan gejog lesung dengan benar dan dapat menghasilkan musik yang indah.

Kegiatan pementasan atau festival gejog lesung dapat meningkatkan kualitas komunitas musik tradisional yang ada di desa tersebut. kegiatan tersebut juga menjadi ajang memperkenalkan desa Planjan kepada pengunjung dan wisatawan. Lokasi desa Planjan yang strategis, dimana berada di jalan menuju kw arah pantai, menjadikannya strategis sebagai tempat istirahat bagi para wisatawan, dan hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan sebagai kegiatan promosi terkait dengan produk apapun yang menjadi ciri khas dari desa Planjan.

Kegiatan pementasan atau festival gejog lesung dapat terlaksana dengan baik dengan adanya kerjasama antara masyarakat, pengurus desa, dan pemerintah setempat untuk menjadikan kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang rutin dilakukan dan tidak hanya melibatkan orang-orang disekitar desa, tetapi bisa bekerjasama dengan stasiun penyiaran atau televisi untuk menginformasikan kegiatan tersebut.

Kegiatan pementasan atau festival gejog lesung ini tentu harus dilakukan sosialisasi terlebih dahulu tentang rencana kegiatan kepada pihak pengurus desa Planjan dan kepada tokoh masyarakat. Kegiatan sosialisasi tersebut menjabarkan semua rencana yang akan dilakukan, dan apa saja persiapan yang harus dilakukan. Usulan dan rancangan kegiatan yang dilakukan, apabila sudah diterima akan dilanjutkan ke tahap berikutnya sampai pada puncak kegiatan yaitu pementasan atau festival gejog lesung tersebut. Usulan dan rancangan ternyata ditolak, maka perlu ada evaluasi terkait dengan rancangan dan kegiatan kedepannya yang akan dilakukan. Usulan dan rancangan kegiatan sudah diterima, didiskusikan lebih lanjut dengan pihak pemerintah setempat.

Persiapan acara didiskusikan bersama-sama, dan melibatkan kesenian lain yang ada di desa Planjan untuk memeriahkan acara tersebut. Tahap persiapan Tahap selanjutnya adalah konsep acara yang akan digunakan, dalam hal ini sangat penting agar para pengisi acara dapat menyesuaikan dengan konsep yang disepakati Bersama. Ada kegiatan latihan Bersama dengan para komunitas musik gejog lesung, diskusi Bersama terkait apa yang akan ditampilkan saat pementasan atau festival berlangsung, dan persiapan kesenian lainnya juga dilakukan, serta Masyarakat desa Planjan, khususnya ibu-ibu dapat mengolah bahan pangan khas dari desa tersebut menjadi makanan atau jajanan tradisional. Hal ini juga penting untuk dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dan memperkenalkan makanan khas dari desa Planjan. Masyarakat dapat memanfaatkan kegiatan tersebut untuk memperkenalkan sisi lain dari kesenian dan kebudayaan yang dimiliki oleh desa Planjan. Gambar 6 adalah diagram alir perencanaan festival/pentas seni dan musik Gejog Lesung yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa Planjan.



Gambar 6. Bagian Kependudukan Video Potensi Desa

Persiapan penentuan lokasi yang akan dijadikan tempat berlangsungnya pementasan atau festival gejog lesung. Diskusi mengenai konsep lokasi yang akan digunakan. Tahap selanjutnya adalah persiapan yang dilakukan sampai pada hari kegiatan pementasan atau festival berlangsung. Kegiatan pertama sudah berlangsung, akan diadakan evaluasi dan didiskusikan Bersama untuk diadakan 1 – 2x dalam sebulan dengan konsep dan tema yang lebih menarik. Melakukan kerjasama dengan pihak media penyiaran, televisi, koran, dan melalui sosial media yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat, khususnya anak muda.

Kegiatan pementasan atau festival gejog lesung ini tidak hanya menjadi kegiatan rutin saja, tetapi juga sebagai sarana bagi siapapun yang mau belajar alat musik tradisional, belajar tari-tarian, bagaimana pengolahan bahan pangan menjadi makanan atau jajanan khas dari daerah tersebut. Masyarakat luar daerah atau wisatawan juga dapat belajar tentang kebudayaan dan kesenian yang sebenarnya sangat beragam, dan diharapkan dapat dijaga dan dipertahankan hingga waktu yang lama. Berikut adalah hasil analisis potensi gejog lesung yang dituangkan dalam *ebook* dan video.



Gambar 7. Bagian Gejog Lesung Ebook Potensi Desa

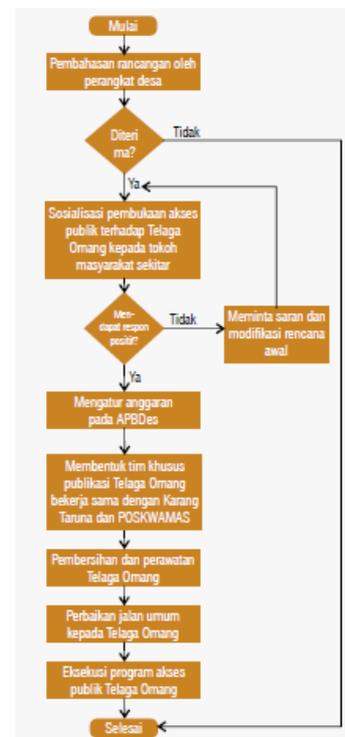


Gambar 8. Bagian Gejog Lesung Video Potensi Desa

Potensi desa selanjutnya adalah sebuah telaga yang berada di Desa Planjan, yaitu Telaga Omang. Berdasarkan hasil diskusi serta hasil pencarian data melalui berbagai situs website penulis menemukan bahwa pengelolaan Telaga Omang oleh warga Desa Planjan dan pemerintah setempat belum berjalan dengan baik. Karena telaga Omang ini masih belum diketahui masyarakat luar desa dan lagi telaga ini disebut sebagai destinasi wisata yang tersembunyi. Oleh

karena itu, Kelompok 38 KKN UAJY mengusulkan untuk membuka akses public kepada Telaga Omang dalam usaha untuk mempromosikan kearifan lokal, budaya serta keindahan alam yang terdapat di Telaga Omang maupun Desa Planjan.

Telaga Omang dapat menjadi objek wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin mengambil dokumentasi berupa foto dan video. Kelompok 38 KKN UAJY juga mengusulkan langkah baiknya apabila kegiatan festival memancing yang biasa dilakukan oleh Desa Planjan sekitar 3-4 bulan sekali dapat dimarahkan lagi dengan mekukan kerjasama dengan desa lainnya yang berada dikecamatan Saptosari. Hal ini dapat memberikan *awareness* kepada publik terkait eksistensi telaga Omang. Berikut adalah diagram alir perencanaan potensi wisata Telaga Omang.



Gambar 9. Diagram Alir Perencanaan Potensi Wisata Telaga Omang

Lokasi telaga omang yang dekat dengan Pantai Baron dapat menjadi peluang potensi desa juga. Pemerintah desa dapat meningkatkan pendapatan daerahnya dengan mengimplementasikan biaya akses kepada publik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan papan informasi dan arah untuk menuju Telaga Omang disekitar jalan wisata yang menuju Pantai Baron. Berikut adalah diagram alir perencanaan pengembangan Telaga Omang sebagai potensi wisata Desa Planjan. Berikut adalah gambar analisis potensi Telaga Omang di *ebook* dan video.



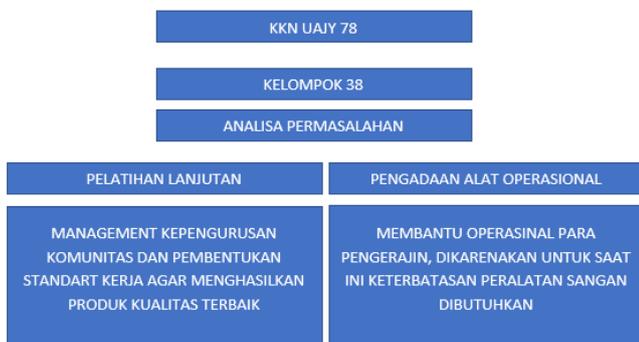
Gambar 10. Bagian Telaga Omang Ebook Potensi Desa



Gambar 11. Bagian Telaga Omang Video Potensi Desa

Potensi lain adalah pada pengrajin tembaga di Desa Planjan. Dari potensi yang ada pada di Desa Planjan, dan program KKN Tematik yang telah dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga. Kelompok 38 KKN UAJY yakin bahwa dapat membantu mengembangkan hal terkait yang sudah ada di padukuhan tersebut menjadi lebih baik lagi. Fokus penulis yaitu pada kesiapan pembentukan komunitas, diperlukan adanya konsistensi kualitas produk tembaga yang dihasilkan oleh Logam Sejati. Standar Kualitas dapat dicapai apabila para pengerajin memiliki standar pekerjaan (SOP) yang sama, akses terhadap bahan baku dengan kualitas yang tinggi namun tetap ekonomis, dan pengeadaan alat yang memadai.

Maka dari itu permasalahan yang harus diselesaikan terkait pengembangan potensi ini adalah dalam hal pelatihan lanjutan dan pengadaan alat untuk membantu operasional para pengerajin. Berikut adalah kerangka berpikir metode pelaksanaan yang dilakukan.



Gambar 12. Bagan Kerangka Berpikir Metode Pelaksanaan

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut maka Kelompok 38 merasa perlu mengadakan pelatihan pembuatan proposal pengadaan alat kepada dinas atau pemerintahan setempat. Hal ini diperlukan agar seluruh pengrajin dibawah naungan brand “Logam Sejati” memiliki sumber daya yang sama agar menjaga mutu produk yang hendak dipasarkan nantinya. Komunitas pengrajin tembaga dapat mengeluarkan SOP yang sesuai dan dapat dipenuhi oleh hampir seluruh pengrajin. Dengan adanya SOP yang ketat maka para pengrajin dapat menjaga onsistensi kualitas “Logam Sejati”. Hal ini tentunya dapat meningkatkan respon dan ekspetasi konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh komunitas pengrajin tembaga dari Dusun Jambu. Diharapkan dengan manajemen SOP dan alat yang memadai maka pengrajin tembaga dan mengembangkan usahanya. Berikut adalah bagian potensi pengrajin tembaga di ebook dan video potensi desa.



Gambar 13. Bagian Pengrajin Tembaga Ebook Potensi Desa



Gambar 14. Bagian Pengrajin Tembaga Video Potensi Desa

B. Program KKN Buku Saku

Berdasarkan hasil diskusi dan dari hasil pencarian melalui situs web desa Planjan serta menggunakan aplikasi *Google Maps* ditemukan bahwa desa Planjan memiliki kesulitan untuk menjangkau akses kesehatan, seperti puskesmas dan pusat pelayanan kesehatan lainnya. Berdasarkan hasil pencarian tersebut kelompok 38 memiliki rencana untuk memberikan edukasi terlebih bagi masyarakat desa Planjan untuk memanfaatkan tanaman tradisional yang ada, terutama tanaman yang ada di sekitar desa Planjan yang tujuannya sebagai obat pertolongan pertama sekaligus memanfaatkan obat herbal alami.

Tim buku saku berpedoman pada literatur-literatur yang sudah ada dalam merumuskan buku saku. Perumusan buku saku tidak terlepas dari berbagai literatur yang ada dan diharapkan buku saku dapat merangkum berbagai informasi mengenai obat herbal. Buku saku diharapkan dapat menjadi pegangan warga Desa Planjan untuk memanfaatkan tanaman disekitar sebagai obat. Berikut ini beberapa literatur atau sumber pustaka yang didapat tim buku saku.

Sumber pertama yaitu dari artikel Kompas.com (2011) yang berjudul Merebus Herbal Pun Ada Aturannya, dalam artikel ini dijelaskan bagaimana cara merebus tanaman untuk obat herbal yang benar dan manfaat merebus tanaman herbal. Dalam artikel ini juga menjelaskan alat yang baik dan benar untuk merebus tanaman herbal.

Sumber kedua yaitu dari artikel 99.co yang ditulis oleh Syabani (2020) yang berjudul 25 Tanaman Herbal Di Pekarangan Rumah Ini Ternyata Bisa Jadi Obat | Terlengkap Ragamnya, dalam artikel ini terdapat informasi mengenai berbagai tanaman yang dapat dijadikan obat mulai dari buah, rempah-rempah, bunga, dan daun. Selain jenis-jenisnya, terdapat juga informasi mengenai khasiat tanaman-tanaman tersebut dan kandungan yang terdapat di dalamnya.

Sumber ketiga yaitu dari artikel Sahabat Nestle yang berjudul Cara Tepat Mencuci Buah dan Sayuran, dalam artikel ini dijelaskan mengapa harus mencuci sayuran dan buah dengan bersih dan benar sebelum dikonsumsi. Cara mencuci sayuran dan buah berbeda-beda, jenis sayuran dan teknik mengolah masakan berpengaruh dengan cara mencucinya.

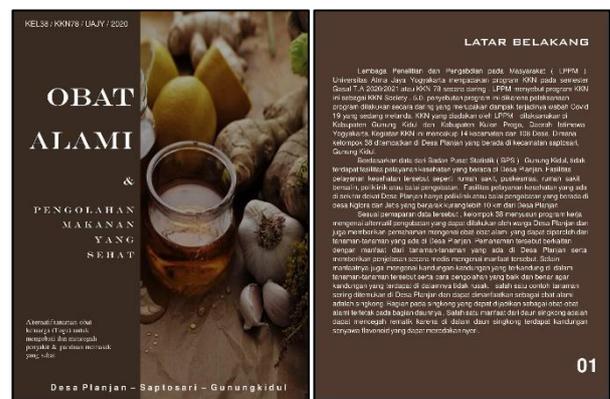
Sumber keempat yaitu dari artikel Kompas.com (2013) yang berjudul 7 Metode Memasak Paling Sehat, dalam artikel ini dijelaskan metode memasak sehat untuk mengurangi mengoreng makanan. Teknik masak menggoreng memiliki banyak efek samping untuk kesehatan, diharapkan 7 teknik memasak tersebut dapat lebih sering diterapkan dalam gaya hidup sehari-hari.

Sumber kelima yaitu dari artikel Halodoc (2020) yang berjudul 4 Tips Gunakan Minyak Goreng yang Sehat, dalam artikel ini dijelaskan tips-tips teknik menggoreng yang benar dan sehat. Makanan yang digoreng sangat banyak ditemui, sehingga kebiasaan menggoreng cukup sulit dihindari. Dengan tips-tips tersebut, efek samping untuk kesehatan yang dihasilkan dari menggoreng makanan dapat dikurangi. [20]. Tinjauan pustaka yang sudah dipaparkan di atas sangat berguna dalam merumuskan buku saku. Artikel-artikel yang didapat dapat dijadikan sumber informasi dan pelengkap buku saku.

Berdasarkan hasil pencarian data yang dilakukan, beberapa tanaman yang akan ditampilkan di buku saku adalah: jahe, kunyit, temulawak, kencur, kayu manis, jeruk nipis, daun jambu biji, buah mengkudu dan daun singkong. Pemilihan tanaman ini didasarkan atas relevansi yang tinggi terhadap Desa Planjan. Meskipun kelompok 38 tidak mampu memastikan bahwa semua tanaman dimiliki oleh setiap warga Desa, namun tanaman yang dipilih adalah tanaman umum yang hampir tumbuh diseluruh desa terutama apabila

kebanyakan warga desa merupakan petani yang memiliki kebun. Selain itu, kelompok 38 juga mempertimbangkan cara pengolahan tiap tanaman. Karena tujuan pemilihan topik adalah untuk memberikan edukasi terkait tanaman rumah yang mudah didapat dan berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit, terutama memberikan pertolongan pertama pada penyakit tertentu, maka kelompok 38 memilih tanaman yang mudah untuk diolah dan tidak memerlukan peralatan yang banyak.

Selain memberikan edukasi berupa tanaman yang dapat dikategorikan sebagai TOGA (Tanaman Obat Keluarga), tim dari buku saku juga memberikan edukasi diantaranya berupa manfaat dari setiap tanaman dan cara mengolah tanaman tersebut menjadi obat herbal dengan cara, bahan dan alat yang mudah digunakan, serta dengan penyampaian yang mudah berupa *ebook* dan juga video. Berikut adalah beberapa halaman dari luaran ebook program KKN Buku Saku.



Gambar 15. Cover dan Latar Belakang Ebook Buku Saku



Gambar 16. Bagian Pengenalan dan Manfaat TOGA Ebook Buku Saku



Gambar 17. Bagian Cara Pengolahan Ebook Buku Saku



Gambar 18. Bagian Cara Pengolahan Video Buku Saku

C. Program Individu Anggota Kelompok 38

Selain program kelompok KKN Potensi Desa dan KKN Buku Saku, seluruh anggota kelompok 38 KKN 78 juga memiliki program individu masing-masing. Tabel 1 menunjukkan ringkasan singkat mengenai pilihan program individu anggota kelompok 38.

Tabel 1. Daftar Program Individu Kelompok 38

Nama (NPM)	Program Studi	Jenis Program	Program
Laurensius Erdin Christiyanto (171123711)	Ekonomi Pembangunan	KKN Kewirausahaan	Ebook cara membuat singkong frozen
Daniel (170323841)	Manajemen	KKN Kewirausahaan	Ebook membuat usaha cake singkong dan cara pemasarannya
Stephani Nindya Kirana (170116729)	Arsitektur	KKN Bidang Ilmu	Video membuat alternatif desain puskesmas dan desain gallery kerajinan tembaga
Bill Samuel Latumahina (170609130)	Teknik Industri	KKN Bidang Ilmu	Ebook panduan forecasting permintaan untuk kelompok pengrajin tembaga "Logam Sejati"
Romi Kurniawan A.M (170512680)	Hukum	KKN Bidang Ilmu	Ebook prosedur pendaftaran merek gula mendapatkan perlindungan hukum.

Mardatungga Nurmawan (170423529)	Akuntansi	KKN Penyuluhan	Ebook pola hidup sehat di era pandemi Covid-19
Cornelius Septian Nugroho (170117045)	Arsitektur	KKN Bidang Ilmu	Ebook penataan Kawasan Telaga Omang sebagai Objek Wisata
Justin Gamaliel Damanik (150512108)	Hukum	KKN Penyuluhan	Ebook penjelasan tentang LBH
Maya Angelita (170801814)	Biologi	KKN Penyuluhan	Ebook Penyuluhan tentang upaya konservasi tanaman obat
Ermawati (170323296)	Manajemen	KKN Penyuluhan	Ebook meningkatkan potensi telaga melalui digital marketing

IV. KESIMPULAN

Program KKN 78 atau KKN Society 5.0 yang diadakan pada masa pandemi Covid-19 walaupun tetap berjalan dengan lancar, namun keterbatasan kontak langsung dengan masyarakat di Desa Planjan memiliki kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya, seperti contohnya keterbatasan dalam hal pengumpulan data hanya dapat mengumpulkan melalui *website-website* yang terkait dengan Desa Planjan dan tidak melalui masyarakat secara langsung. Sehingga pembuatan program kerja yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat di desa planjan tidak dapat sepenuhnya akurat. Namun, dengan keterbatasan tersebut penulis dituntut untuk lebih terampil dalam menganalisis data-data yang terbatas tersebut. Program KKN yang diusung oleh kelompok 38 menyelesaikan permasalahan pengembangan potensi desa yang ada di Desa Planjan dengan format *ebook* dan video. Tim penulis berharap pada pelaksanaan KKN daring atau *non-daring* selanjutnya, para pengabdian dapat menjalin kerjasama yang baik antar mahasiswa KKN dengan selalu dislipin dalam mengerjakan tugas yang disepakati bersama dan juga membahas program kerja dibahas secara matang agar dalam pelaksanaan dapat berjalan lancar.

UCAPAN TERIMAKASIH

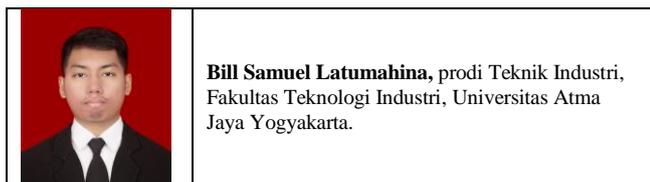
Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah melaksanakan program KKN Society 5.0

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. 2012.
- [2] B. Halim, "Mengenal Tri Dharma Perguruan Tinggi," Ruang Mahasiswa, 2017. <https://ruangmahasiswa.com/info/mengenal-tridharma-perguruan-tinggi/>.
- [3] Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3394 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID 19). 2020.
- [4] "Countries where COVID-19 has spread," Worldometers. <https://www.worldometers.info/coronavirus/countries-where-coronavirus-has-spread/>.
- [5] Kementerian and P. dan Kebudayaan, "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19," 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>.

- [6] H.-Ut. Laboratory, Society 5.0. Springer Open, 2018.
- [7] Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- [8] E. Sedyawati, Budaya Indonesia (Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- [9] R. D. Pramunita, "Sentra Pembuatan Kerajinan Langseng (Dangdang) Dalam Bentuk Fotografi Story," Universitas Pasundan, 2017.
- [10] S. Marsudi, "RUSUNAMI SEBAGAI FASILITAS RELOKASI PERMUKIMAN KALI BENGAWAN SOLO (Penekanan Pada Bangunan Hemat Energi)," Universitas Muhammadiyah Surakarta., 2011.
- [11] M. R. N. Fauziah, N. A. Damayani, and A. S. Rohman, "Perilaku Knowledge Sharing Multi Bahasa Pada Komunitas Fakta Bahasa," J. Kaji. Inf. dan Perpust., vol. 2, no. 2, p. 87, 2014, doi: 10.24198/jkip.v2i2.11643.
- [12] H. Palar, Pencemaran & Toksikologi Logam Berat. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- [13] Pemerintah Desa Planjan, "Sejarah Desa," Website Desa Planjan, 2014. <https://www.planjan-saptosari.desa.id/first/artikel/57>.
- [14] Pemerintah Desa Planjan, "Profil Potensi Desa," Website Desa Planjan, 2014. <https://www.planjan-saptosari.desa.id/first/artikel/59>.
- [15] Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, Kecamatan Saptosari Dalam Angka. BPS, 2018.
- [16] Sulastriyono, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Di Telaga Omang Dan Ngoro Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul Yogyakarta," J. Mimb. Huk., vol. 21(2), pp. 243–255, 2009, doi: 10.22146/jmh.16267.
- [17] "WISATA TERSEMBUNYI," 2019. .
- [18] BPS Kabupaten Gunungkidul, "Kecamatan Saptosari dalam Angka 2019," 2019.
- [19] D. R. Endah Tisnawati, "Pengembangan konsep pariwisata sungai berbasis masyarakat," Komposisi, vol. 11, no. 5, pp. 189–201, 2017.
- [20] W. Suprpto and D. Kariadi, "Pelatihan Gejog Lesung pada Pemuda Dusun Gunturan, Triharjo, Pandak, Bantul Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa," J. ABDINUS J. Pengabd. Nusan., vol. 2, no. 1, p. 51, 2018, doi: 10.29407/ja.v2i1.11888.
- [21] R. Deskarina and A. N. Atiqah, "Potensi Kearifan Lokal Desa Bugisan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Wisata Pendukung Kawasan Candi Plaosan," vol. 11, pp. 41–49, 2020.
- [22] Kompas.com, "Merebus Herbal Pun Ada Aturannya," Kompas.com, 2011. <https://lifestyle.kompas.com/read/2011/06/18/09420999/merebus.herbal.pun.ada.aturannya/>.
- [23] T. S. Syabani, "25 Tanaman Herbal Di Pekarangan Rumah Ini Ternyata Bisa Jadi Obat | Terlengkap Ragamnya," 99.co, 2020. <https://www.99.co/blog/indonesia/tanaman-herbal-obat-keluarga/>.
- [24] Nestle, "Cara Tepat Mencuci Buah dan Sayuran.," Nestle.co.id. .
- [25] Kompas.com, "7 Metode Memasak Paling Sehat," Kompas.com, 2013. <https://lifestyle.kompas.com/read/2013/02/06/10010235/7.Meto.de.Memasak.Paling.Sehat>.
- [26] Halodoc, "4 Tips Gunakan Minyak Goreng yang Sehat," Halodoc, 2020. <https://www.halodoc.com/artikel/4-tips-gunakan-minyak-goreng-yang-sehat>.

PENULIS



	Cornelius Septian Nugroho , prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Daniel , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Ermawati , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Justin Gamaliel Damanik , prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Laurensius Erdin Christiyanto , prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Mardatungga Nurmawan , prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Maya Angelita , prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Romi Kurniawan A.M , prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Stephani Nindya Kirana , prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nindry Sulistya Widiastiani , dosen prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.